

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP MASALAH-
MASALAH BERAT YANG DIRASAKAN SISWA KELAS VIII SMP TRI
BHAKTI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012/2013

Purnomo¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Sardi Yusuf³⁾

FKIP Universitas Riau

Email : shiphoer@gmail.com

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING GROUP COUNSELING TOWARDS THE HARD PROBLEMS TO EXPERIENCE OF THE SECOND YEAR STUDENTS AT JUNIOR HIGH SCHOOL TRI BHAKTI PEKANBARU IN 2012/2013 ACADEMIC YEAR. PURNOMO NIM 0905132487. This research is entitle the effect of using group counseling towards the hard problems to experience of the second year students at junior high school tri bhakti pekanbaru in 2012/2013 academic year. The objective of this research are : 1) to know the descriptive of general hard problem that experience of the second year students at junior high school tri bhakti pekanbaru in 2012/2013 academic year. 2) to know the description of hard problem that experience by students before and after giving group counseling treatment. 3) to know the differentiate the hard problem that experience by students before and after doing group counseling treatment. 4) to know the effect of group counseling treatment towards the hard problems to experience of students. The sample of this research is a part of numbers or characteristic that have of population, **Sugiyono, (2010 : 62)**. Meanwhile according to **Akhirmen (2004 : 23)** sample is a part that taken from the population with use technical and methods. And the sample of this research is 16 students from 26 students of the second year students at JUNIOR HIGH SCHOOL TRI BHAKTI PEKANBARU, choosing of sample is using **Probability Sampling**. In probability sampling, the researcher take sample with give the same chance to every people or unit in population as a part of sample **Rianto Adi,(2005 : 102)** the result of determine coefficient contribution or “ r test “ toward the hard problems that experience by students from the result of research that using product moment found that the effect of giving group counseling is middle.

KEYWORDS : *group counseling, hard problems that experience by students, junior high school tri bhakti pekanbaru.*

1

-
1. Purnomo adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
 2. Prof. Dr. Zulfan Saam. MS adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
 3. Drs. H. Sardi Yusuf, Kons Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

A. Pendahuluan

Masalah merupakan suatu kendala yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal

Dalam ranah ilmu sosial, Masalah sosial yang didefinisikan Robert K Merton sebagai "ketidaksesuaian yang signifikan dan tidak diinginkan" antara standar kebersamaan dan kondisi nyata. Atau dengan kata lain, "Sebuah situasi tak terduga yang tidak sejalan dengan tata nilai yang dianut sekelompok orang yang menyetujui bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasi situasi"

Jika dipandang dari bimbingan dan konseling, masalah ada beberapa jenis diantaranya adalah: masalah pribadi, masalah social, dan masalah belajar.

Dari beberapa definisi diatas, biasanya siswa selalu mengalami satu masalah atau lebih. Dan ada kalanya masalah itu dirasakan amat berat oleh siswa, sehingga kehidupan efektif sehari-harinya terganggu, untuk itu siswa perlu sebuah layanan agar ia mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Dalam bimbingan konseling ada 9 jenis layanan salah satunya adalah layanan konseling kelompok dapat membantu guru pembimbing dalam upaya membantu siswa agar dapat mencari jalan keluar dari masalah berat yang mereka rasakan. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat pencegahan, maupun yang bersifat perbaikan melalui pemanfaatan dinamika kelompok.

1. Konseling Kelompok

Pengertian Konseling Kelompok

Kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain mempengaruhi antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain (shaw, 1979). Ciri-ciri penting suatu kelompok adalah adanya interaksi dan saling mempengaruhi antara anggota kelompok.

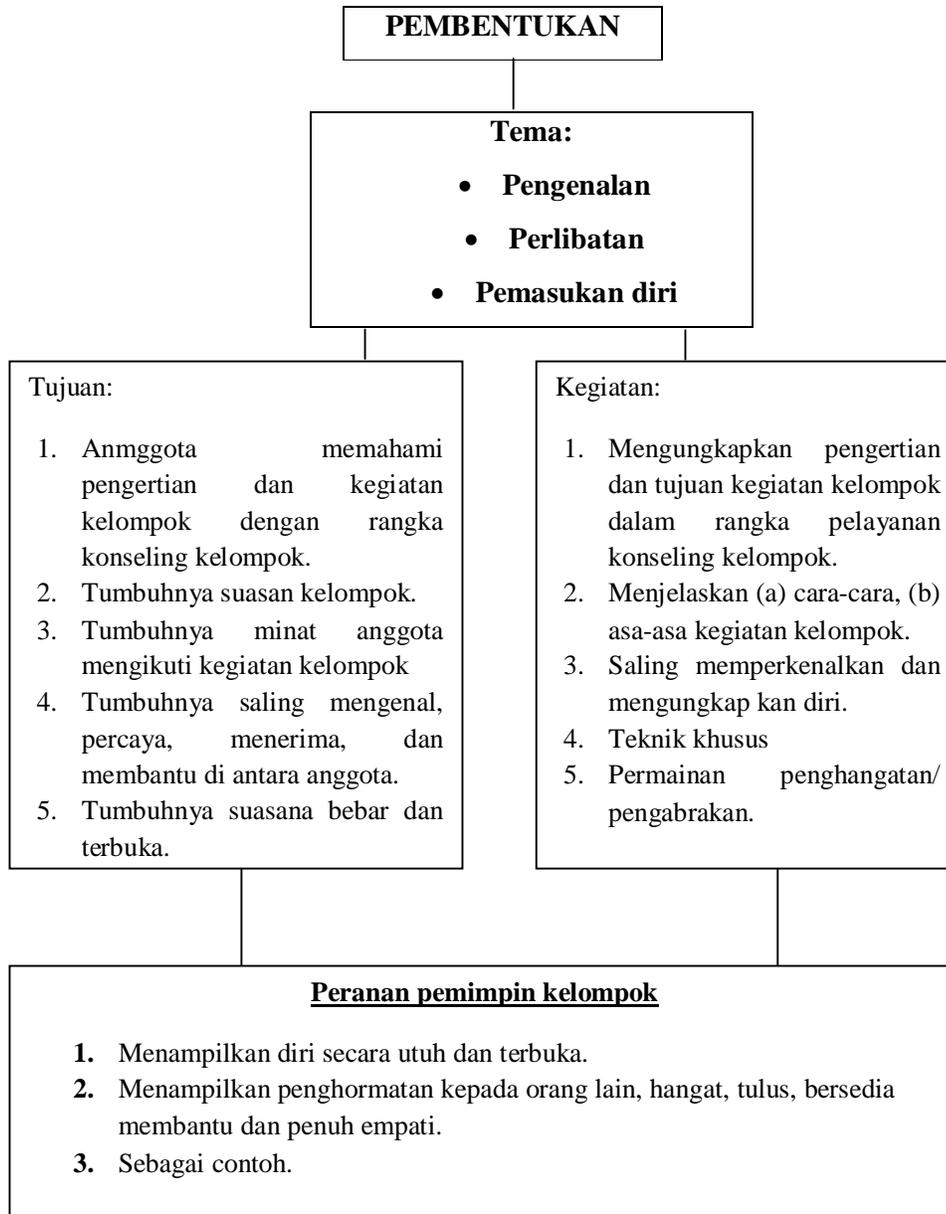
Manusia adalah makhluk individu, social dan ber-Tuhan. Sebagai makhluk social mereka senang melakukan kegiatan kelompok. Menurut **Zulfan**, pengertian konseling kelompok adalah seperti yang dikutip dalam bukunya *psikologi konseling* (2009:71), kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi antara satu sama lain dan saling mempengaruhi antara pribadi satu dan pribadi yang lain (Shaw,1979).

Menurut **Ohlsen** (1977), konseling kelompok adalah suatu hubungan khas antara konselor dan beberapa klien untuk mendiskusikan kesulitan-kesulitan dan gangguan-gangguan mereka, untuk mempraktikkan keterampilan interpersonal dan untuk mempraktikkan tingkah laku baru. Definisi konseling kelompok yang dikemukakan oleh Ohlsen menyebutkan adanya unsur konselor dan klien. Selain itu, ada unsur interpersonal dalam rangka membahas persoalan-persoalan yang dihadapi klien dan terwujudnya tingkah laku baru.

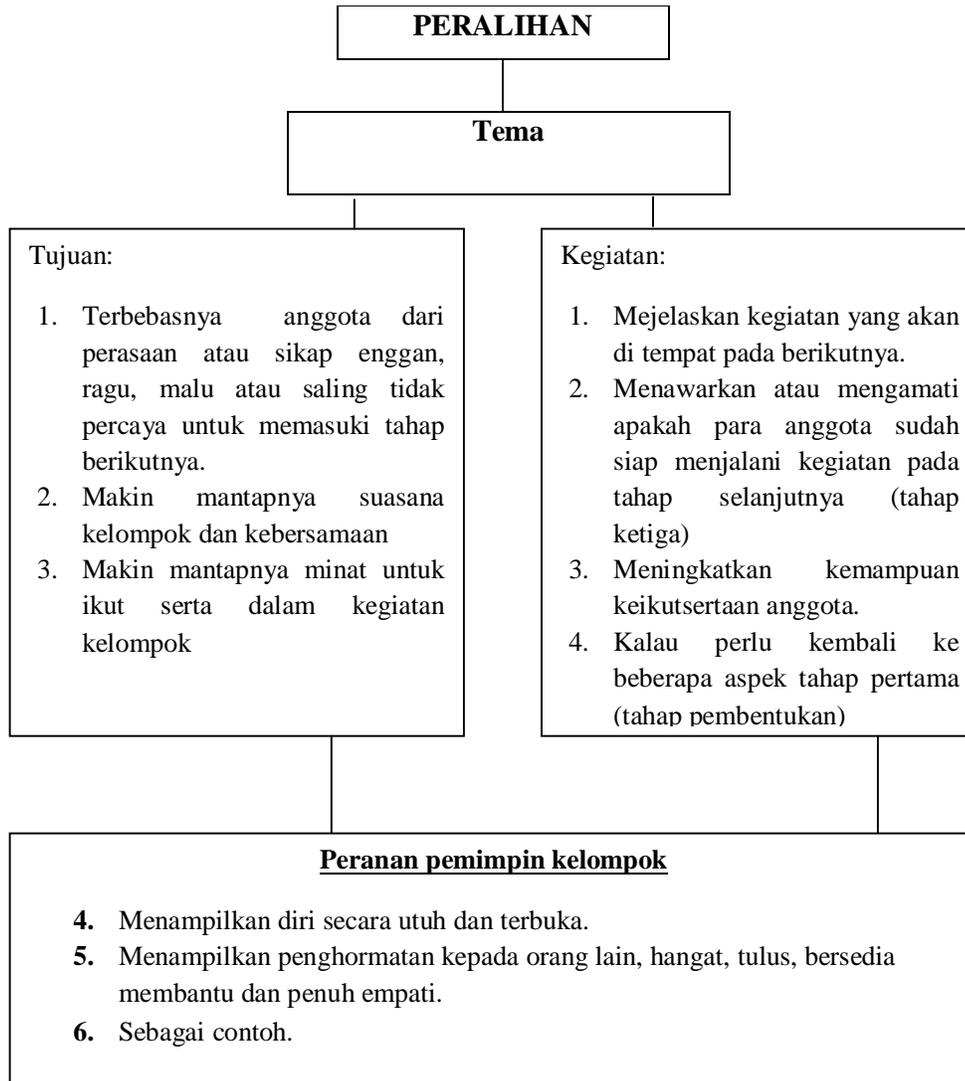
Gadza (1984) mengatakan konseling kelompok adalah proses hubungan antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang melihatkan fungsi-fungsi terapi. Fungsi terapi ini diciptakan dan dikembangkan dalam suatu kelompok kecil dengan para anggota kelompok

Tahap-tahap Konseling Kelompok

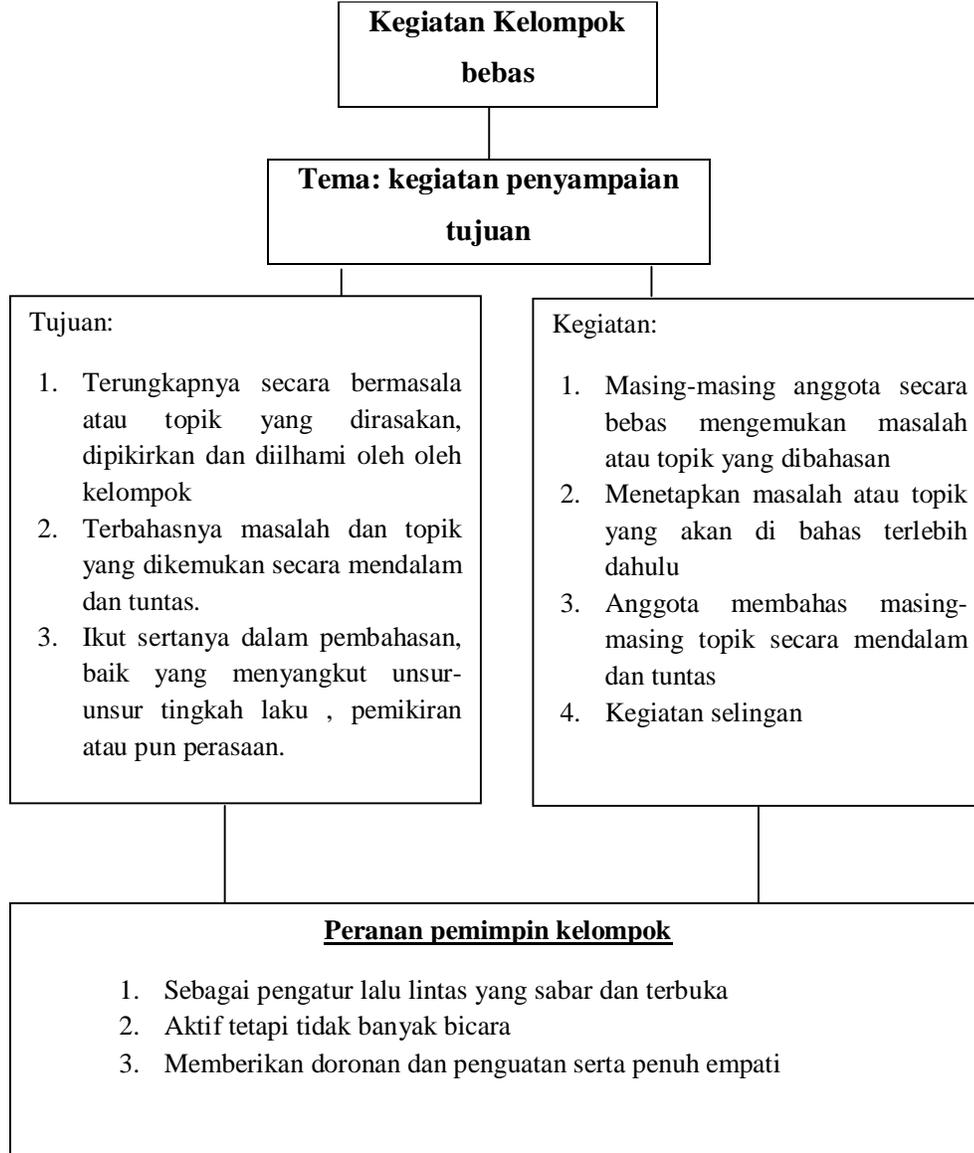
a. Tahap pembentukan



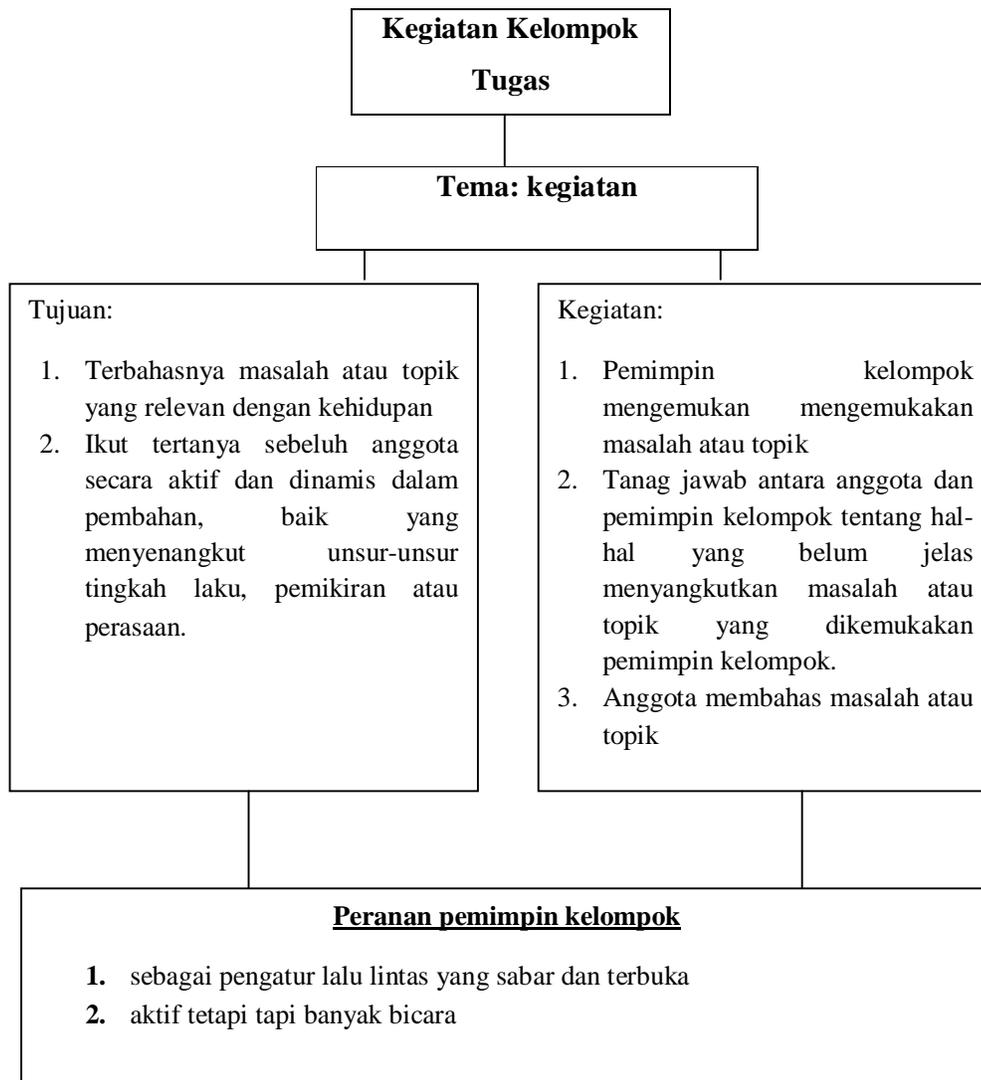
b. Tahap peralihan



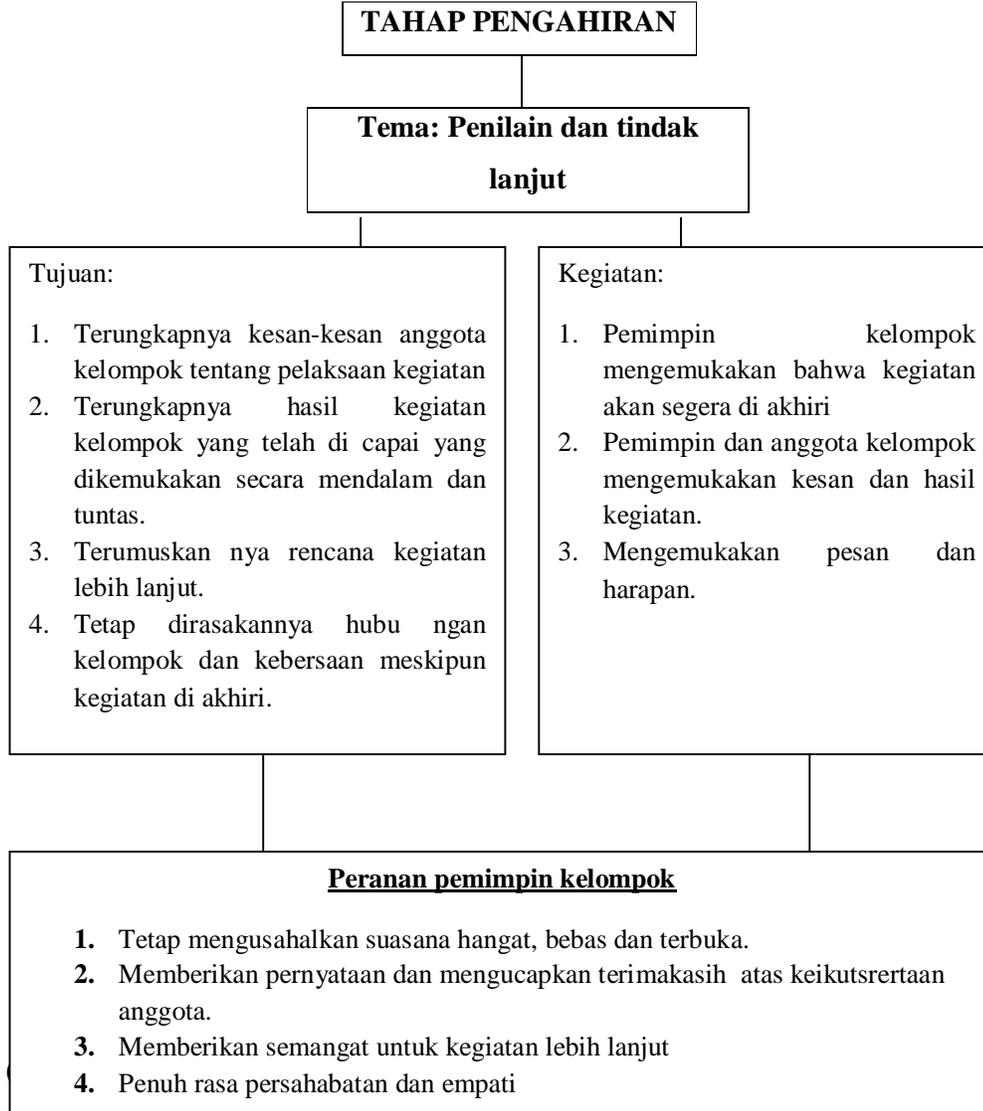
c. tahap kegiatan



d. Tahap kegiatan Bagian II



e. Tahap pengahiran



Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Ohlsen (1997) tujuan umum konseling kelompok adalah sebagai berikut;

1. Untuk memperoleh identitas diri dengan memahami arti mengenai aspek-aspek kehidupan
2. Menambah pemahaman remaja tentang minat, kemampuan dan bakat masing-masing
3. Meningkatkan ketrampilan remaja untuk memperoleh informasi tentang minat dan kemampuan
4. Meningkatkan ketrampilan interpersonal dan kepercayaan diri serta pemecahan masalah
5. Menambah kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan meningkatkan ketrampilan untuk membantu kepuasan orang lain
6. Menambah ketrampilan komunikasi dalam mengekspresikan perasaan terhadap orang lain
7. Keyakinan-keyakinan belajar untuk membuat keputusan dan mengambil resiko yang mungkin timbul
8. Meningkatkan ketrampilan untuk melakukan kping, perubahan fisik, dan emosional
9. Meningkatkan ketrampilan untuk berperan sebagai orang dewasa dalam kehidupan.

Agar siswa tertarik untuk mengikuti konseling kelompok, maka kegiatan tersebut harus member manfaat yang nyata kepada siswa. Konseling kelompok harus mempunyai daya tarik sehingga para anggota tetap berpartisipasi sehingga kegiatan usai. **Menurut Ohlsen (1977)**, daya tarik konseling kelompok akan bertambah bila dalam konseling tersebut;

1. Klien dapat melihat dan menilai prilakunya dalam kegiatan kelompok dengan menggunakan rekaman video
2. Menggunakan ilustrasi problem klien yang pernah berpartisipasi dalam konseling kelompok
3. Menjelaskan alasan klien terpilih menjadi anggota kelompok konseling tersebut

2. MASALAH

Pengertian masalah

Pada dasarnya kehidupan manusia tidak dapat dihindarkan dari masalah, karena manusia selalu kontak dengan lingkungan dan manusia juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka hal ini bisa jadi sumber munculnya masalah. Secara umum masalah mempunyai pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari sisi mana mereka memandang.

Rochman Nata Wijaya (2008 : 19) mengatakan bahwa, masalah adalah sesuatu hal yang diragukan, dipertanyakan, dibingungkan, dicemaskan tentang suatu keberadaan.

Selanjutnya T.G. warsanto (1989 : 170) mengatakan bahwa masalah merupakan suatu penyimpangan atas definisi secara tidak terduga sebelumnya dari yang dikehendaki, dipertimbangkan sebagai hasil keadaan.

Dari definisi di atas jelaslah manusia sebagai makhluk individual dan sosial dalam kehidupan selalu berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan seperti, kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologis, dalam memenuhi semua kebutuhan tersebut adakalanya manusia mengalami hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang mengganggu. Masalah ini tentunya bisa dipecahkan atau paling tidak mengurangi intensitasnya agar kebutuhan yang diinginkan dapat dipenuhi, dalam masalah-masalah ini bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat strategis.

WS. Winkel (1999 : 12) dalam bukunya yang berjudul “ bimbingan dan konseling di institusi pendidikan “ mendefinisikan masalah sebagai sesuatu yang dapat menghambat atau menghalangi dan memepersulit dalam mencapai sesuatu.

Dari ketiga definisi para ahli mengenai masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masalah adalah suatu hal yang merupakan suatu penghambat, merintang atau kesulitan untuk mencapai tujuan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan.

Faktor-faktor yang menimbulkan masalah

Berdasarkan pendapat Syamsudin (1081 : 79) mengatakan masalah itu terdiri dari beberapa tingkatan serta berbagai penyebabnya pula. Berbagai factor yang diyakini menjadi penyebab timbulnya masalah pada diri seseorang adalah :

a. Factor perkembangan

Menurut Zakia Darajat (1979 : 36) menyatakan bahwa setiap segi atau tahap perkembangan mempunyai problem atau masalah sendiri dengan tingkat kesukaran tertentu. Pada masa perkembangan anak pada tahap puberitas merupakan masa-masa yang disebut oleh B. Harloch (1998 : 185) sebagai masa negative, artinya terhadap kehidupan atau kehidupannya secara sekilas kehilangan sifat baik, yang sebelumnya telah berkembang dengan baik.

b. Factor kemajuan

Menurut pendapat Zakiah Darajat (1976 : 36) yang mengatakan bahwa remaja, anak-anak dan sebagainya beserta masalahnya tidak lain adalah akibat dari adanya kemajuan zaman yang berarti bahwa kemajuan yang kompleks itulah yang menimbulkan masalah.

c. Factor lingkungan

Factor lingkungan yang terjadi pada individu selama masa perkembangan akan menentukan dimana letak IQ seseorang dalam rentang tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Atkinson dkk (1996 : 135) bahwa gen tidak menentukan perilaku tetapi menetapkan rentang kemungkinan respons terhadap lingkungan yang disebut rentang reaksi.

M. Ngalim Purwanto (1997 : 28) membagi lingkungan menjadi tiga bagian, diantaranya adalah :

1. lingkungan alam luar (External of physical environment)
2. lingkungan alam (internal environment)
3. lingkungan social / masyarakat (social environment)

Zakia Darajat (1976 : 55) mengatakan bahwa masalah remaja itu terjadi sebagai akibat dari pertimbangan perilaku masyarakat (orang tua, masyarakat dan lingkungan) terhadap remaja yang sedang mengalami perubahan-perubahan itu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sangat besar pengaruh dari masyarakat, lingkungan, dan orang tua dalam timbulnya masalah pada individu seorang anak.

B. Metoda Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperiment. metode analisa data yang digunakan adalah analisis kuantitatif atau disebut juga dengan analisis statistika. Karena tujuan dari penelitian ini adalah menguji kebenaran dari hipotesis dengan menggunakan statistika maka penelitian ini sudah menuju ke penggunaan analisis statistika induktif. **Rianto adi(2005 : 129)**. Untuk mengetahui gambaran pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan nilai karakter sosial siswa, maka dilakukan langkah sebagai berikut :

- a. Teknik persentase yang digunakan untuk mengetahui bagaimanakah gambaran tentang peningkatan nilai-nilai karakter sosial siswa sebelum diberikan konseling kelompok adalah:

$$p = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan :

p : persentase

f : frekuensi

n : jumlah sampel

- b. Untuk menganalisis dan menemukan perbedaan tingkat gambaran masalah berat yang dirasakan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Dapat digunakan uji “ t-test “ yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

- c. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara konseling kelompok terhadap masalah berat yang dirasakan siswa, maka untuk itu dipergunakan rumusan korelasi product moment.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana :

r_{xy} : Korelasi antara variable x dengan y

n : jumlah sampel

Σ : jumlah

C. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

1. Gambaran masalah berat yang dirasakan siswa sebelum bimbingan kelompok.
Berdasarkan data tolok ukur, maka dapat dilihat pada tabel.4 berikut ini :

TABEL. 4

TABEL TOLOK UKUR MASALAH BERAT YANG DIRASAKAN
SISWA SEBELUM KONSELING KELOMPOK

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
1	Tinggi	31-40	0	0
2	Sedang	10-30	16	100 %
3	Rendah	0-9	0	0
	jumlah		16	100 %

Sumber : data olahan

Berdasarkan pada tabel tolok ukur diatas dapat diketahui bahwa skor masalah berat yang dirasakan berat siswa di SMP Tri Bhakti Pekanbaru sebelum diadakan konseling kelompok pada umumnya (100 %) berada pada kategori sedang.

2. Gambaran masalah berat yang dirasakan siswa kelas sesudah diadakan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil penghitungan nilai data sesudah diadakannya layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL 5
TABEL TOLAK UKUR MASALAH BERAT YANG DIRASAKAN
SISWA SEBELUM KONSELING KELOMPOK

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
1	Tinggi	31-40	10	62,5%
2	Sedang	10-30	6	37,5%
3	Rendah	0-9	0	0%
3			16	100%

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat di ketahui tingkat masalah berat yang dirasakan siswa siswa sesudah konseling kelompok sebagian besar termasuk pada kategori tinggi, karena semakin tinggi skor siswa semakin maka semakin rendah masalah berat yang dirasakan siswa. Hal ini dikarenakan semua item dalam angket daftar masalah adalah negative.

3. Perbedaan antara sebelum dan sesudah diadakan layanan konseling kelompok

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil dari uji "t", terlihatlah bahwa

Hasil t_{hitung} sebesar **-6,24** (tanda min atau negatif diabaikan) , dengan $dk = (n1 + n2 - 2) = (16 + 16 - 2) = 30$ dan bila taraf kesalahan di tetapkan sebesar 5% = 2,042 dan pada taraf 1% = 1,697.

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% ($6,24 > 1,679$) atau $6,24 > 2,042$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penelitian Terdapat pengaruh terhadap masalah berat yang dirasakan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

4. Pengaruh terhadap masalah berat yang dirasakan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

Dari hasil pengolahan data seperti di atas di peroleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,76 sedangkan koefisien diterminan (r^2) 0,58. Jadi Terdapat pengaruh terhadap masalah berat yang dirasakan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok sebesar 58%. Dan dilihat dari tabel interpretasi nilai r maka korelasi x dan y **sedang**.

TABEL 7
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa masalah berat yang dirasakan siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok 100% berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi dan rendah. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terlihat dilapangan yaitu siswa kurang mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran masalah berat yang dirasakan siswa kelas VIII sesudah diberikan layanan konseling kelompok 62,5 % berada pada kategori tinggi, 37,5 % berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dalam hasil analisis data yang menunjukkan terjadi peningkatan skor siswa, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin rendah pula masalah berat yang dirasakan siswa kelas VIII tersebut sesudah diberikan layanan konseling kelompok

Kemudian berdasarkan pengolahan data terhadap kepercayaan masalah berat yang dirasakan siswa kelas VIII yang telah dianalisis dengan menggunakan uji "t" maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh masalah berat yang dirasakan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok.

Hasil kontribusi koefisien determinan "uji r" terhadap masalah berat yang dirasakan siswa dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan product moment diketahui bahwa pemberian layanan konseling kelompok pengaruhnya adalah **sedang**.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan oleh Dewa Ketut Sukardi (2003) yang menyatakan konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).

Selain itu juga sesuai dengan tujuan konseling kelompok menurut Menurut Mungin Eddy Wibowo, (2005:20). Mengatakan Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian sebelum diberikan layanan konseling kelompok terhadap masalah berat yang dirasakan siswa berada pada kategori sedang, yang berarti masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah beratnya.
2. Setelah diberikan layanan konseling kelompok terhadap masalah berat yang dirasakan siswa skor tolok ukurnya berada pada kategori tinggi, yang berarti adanya semakin tinggi skor tolok ukurnya maka semakin rendah masalah berat yang dirasakan siswa.
3. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap masalah berat yang dirasakan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan konseling kelompok di kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru, yaitu berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh melalui uji "t".
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan "uji r" terdapat pengaruh sedang sumbangan layanan konseling kelompok terhadap masalah berat yang dirasakan siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut :

- a. Kepada guru BK di SMP Tri Bhakti Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan konseling kelompok agar membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dirasakan siswa amat berat dan dapat mengembangkan potensi diri dalam dinamika kelompok.
- b. Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam mencari solusi dari masalah yang dirasakan amat berat dan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menyikapi masalah-masalah yang dihadapi.
- c. Kepada siswa agar tidak memandang remeh terhadap pelajaran BK yang diadakan disekolah.
- d. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih memperhatikan tentang permasalahan yang dihadapi anak dan kebutuhan anaknya sebagai seorang siswa.
- e. Kepada peneliti yang akan datang sebaiknya konseling kelompok ini diadakan diluar jam mata pelajaran.

E. Daftar Pustaka

Buku Bacaan

- Akhirmen, 2004. *Statistika 1*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Emzir, 2008. *Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Prayitno, 2004. *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Prayitno, 2012. *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Prayitno & Belferik Manullang, 2011. *Pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rianto Adi, 2005. *Metodelogi penelitian sosial dan hukum*. Jakarta : Grant
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta
- Tohirin, 2011. *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Wahyu Purhantara, 2010. *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Winkel WS, 2004. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta : Media Abadi
- Zulqanef, 2008. *Metode penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.